



Transformational Leadership di Kantor Pelayanan Desa

Deberina Syurfi Yunina

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Korespondensi penulis: 31420123.mhs@unusida.ac.id

Wahyu Eko Pujianto

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Abstract. *This research aims to explore and analyze the application of transformational leadership in Village Service Offices. Through a qualitative approach with a case study method, data was collected through in-depth interviews with Village Heads and their staff, field observations, and analysis of related documents. The research results show that the characteristics of transformational leadership, such as Idealized Influence, Intellectual Stimulation, Individualized Consideration and Inspirational Motivation have created an inspiring and inclusive work environment. The Damarsi Village Head actively motivates village officials and the community to contribute optimally in realizing the village development vision. Positive impacts are also seen in the active participation of team members in decision making, increased creativity and innovation, and development of individual skills. However, several challenges and areas for improvement were also identified.*

Keywords: *Transformational Leadership, Village Service Office, Organizational Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan kepemimpinan transformational di Kantor Pelayanan Desa. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Desa dan Perangkatnya, observasi lapangan, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan transformational, seperti Idealized Influence (Pengaruh Idealis), Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual), Individualized Consideration (Dukungan Individual) dan Inspirational Motivation (Inspirasi Motivasi) telah menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif dan inklusif. Kepala Desa Damarsi secara aktif memotivasi perangkat desa dan masyarakat untuk berkontribusi maksimal dalam mewujudkan visi pembangunan desa. Dampak positif juga terlihat dalam partisipasi aktif anggota tim dalam pengambilan keputusan, meningkatnya kreativitas dan inovasi, serta pengembangan keterampilan individu. Meskipun demikian, beberapa tantangan dan area perbaikan juga diidentifikasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformational, Kantor Pelayanan Desa, Kinerja Organisasi

LATAR BELAKANG

Amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang berlaku dalam sistem pemerintahan Indonesia yaitu kepala desa adalah pemerintah desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa untuk mencapai pembangunan desa, pembangunan masyarakat desa, pemberdayaan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Oleh karena itu, kepala pemerintahan desa adalah kepala desa yang menjalankan berbagai peran dan fungsi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala desa adalah melaksanakan pembangunan (Haeruddin & Togala, 2022). Kepemimpinan pada dasarnya adalah tentang tanggung jawab. Kepemimpinan dalam pemerintahan desa dapat dipahami sebagai cara seseorang memberikan arahan, dorongan dan mengatur seluruh elemen organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan (Sutisna & Nurtleli, 2021). Tugas

pokok kantor desa atau kelurahan adalah menyelenggarakan, merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan desa. Kami menghimbau masyarakat untuk bekerja sama demi kepentingan desa dan mengembangkan kondisi masyarakat untuk mencapai masyarakat yang sejahtera (Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 19 Tahun 2011).

Tabel 1. Perkembangan Capaian Kinerja

Survey Kepuasan Masyarakat						
Target Tahun 2021	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
82,80	82,50	82,61	82,65	85,958	82,75	91.462

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka terlihat bahwa kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perangkat daerah dari tahun 2018, 2019, 2020 dan target 2021 meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2020 realisasi kepuasan masyarakat atas kinerja perangkat daerah mencapai 91,46 melebihi dari target 82,75 (Sanjaya, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengalami peningkatan setiap tahunnya dan dianggap sangat baik. Kurangnya kualitas kepemimpinan berarti tata kelola pemerintahan tidak sejalan dengan cita-cita negara melainkan menjadi beban masyarakat (Pujianto & Larasati, 2022). Namun, kemampuan kepemimpinan yang memadai memegang peranan strategis. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kepemimpinan kepala desa merupakan aspek yang menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa (Afandi, 2012). Kinerja pembangunan desa menjadi fokus perhatian Desa Damarsi. Peran penting desa dalam pembangunan tercermin dalam visi dan misi Desa Damarsi. Oleh karena itu, berbagai inisiatif dan pendekatan penting dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut. Salah satu pendekatan yang sangat mungkin dilakukan adalah pendekatan transformasional.

Menurut Robbins & Coulter (2016), pemimpin transformasional memperhatikan pengembangan pengikutnya berdasarkan kebutuhan individu. Mereka dapat menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk bekerja lebih keras guna mencapai tujuan kelompok, sementara mereka mungkin mengubah cara berpikir mereka dalam memecahkan masalah dengan cara baru. Selain itu, data menunjukkan bahwa manajemen perubahan dikaitkan dengan tingkat turnover yang lebih rendah, produktivitas, kepuasan karyawan, kreativitas, pencapaian tujuan, kebahagiaan karyawan, dan tingkat kesuksesan bisnis yang lebih tinggi, terutama di perusahaan start-up (Yudanto, 2019). Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan untuk benar-benar menjadi pemimpin sejati, mampu bekerja sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang

menggerakkan organisasi menuju tujuan yang belum pernah dicapai sebelumnya (Anjarini, Elshifa & Nugraha, 2022).

Penelitian pertama mengenai kepemimpinan transformasional telah dilakukan oleh (Haeruddin & Togala, 2022) dengan judul “ kepemimpinan transformasional kepala desa ” dengan hasil penelitian kepemimpinan transformasional dilihat dari berbagai dimensi menunjukkan bahwa : pertama, dimensi Attributed Charisma (Karismatik) berperan penting dan meningkatkan motivasi kerja perangkat Desa terkait kuantitas dan kualitas kerja serta ketepatan waktu kerja. Kedua, dimensi Motivasi Inspirasional menunjukkan bahwa perangkat desa tetap bekerja dan mentaati setiap peraturan meskipun tidak mendapat masukan dari pimpinan. Ketiga, dimensi stimulasi intelektual terhadap peningkatan motivasi kerja perangkat desa menunjukkan bahwa kemampuan dan cara berpikir pegawai merupakan hasil dari kemampuan pimpinan. Keempat, dimensi pertimbangan individu terhadap peningkatan motivasi kerja perangkat desa menunjukkan adanya dukungan terhadap perilaku kepemimpinan transformasional kepala desa.

Penelitian kedua telah dilakukan oleh (Pujiyanto, 2022) dengan judul “ transformasional leaderships sebagai gaya kepemimpinan strategis masa depan pada satuan polisi sektor ” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, organisasi yang efektif akan terwujud bila para pegawainya mampu bekerja dengan baik, rajin dan betah di dalam organisasi, dan puas dengan pekerjaan mereka. Kedua, transformational leadership merupakan suatu kepemimpinan partisipatif ketika leader dan followers bersinergi mencapai visi dan misi bersama. Dengan penerapan transformational leaderships, diharapkan adanya peningkatan tanggung jawab Kapolsek di seluruh wilayah kesatuan Polri. Ketiga, Kapolsek diharapkan mampu memberikan motivasi dan menjadi inspirasi bagi anggotanya untuk bekerja secara tim guna mencapai tujuan yang sama. Keempat, Kapolsek harus selalu kreatif dan melakukan inovasi karena kunci keberhasilan memimpin adalah bukan menjadi rigid pada pilihan gayanya, tapi bergerak antara berbagai gaya yang berbeda sesuai tuntutan situasi.

Faktor yang mempengaruhi efisiensi pemerintah daerah di Indonesia adalah ketidakjelasan pembagian tanggung jawab dan wewenang di dalam lembaga tersebut. Keberhasilan pemerintah daerah berasal dari kinerja perangkat desa yang membantu kepala desa dalam menjalankan di pemerintahan desa . Namun permasalahan yang muncul mengenai buruknya aparatur pemerintah desa seperti yang dikemukakan oleh Ruswan (2020) antara lain penyebab tidak efisiennya aparatur pemerintah desa dalam menyediakan pelayanan umum bagi masyarakat, Tidak efisien dalam menjalankan tugas dan wewenang, tidak mampu bekerja

dalam tim dan tidak tepat waktu menyelesaikan pekerjaan di Desa Sukaslamet Kabupaten Indramayu (Sutisna & Nurtleli, 2021).

Kontribusi pada penelitian *transformational leadership* di kantor pelayanan Desa Damarsi memuat wawasan penting mengenai praktik kepemimpinan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan di tingkat desa. Wawasan ini dapat menjadi dasar model pengembangan kepemimpinan yang dapat diadopsi oleh departemen layanan desa lainnya dengan fokus pada perubahan positif dalam pemberian layanan publik dan pengembangan masyarakat lokal. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional modern tidak hanya penting untuk meningkatkan harga diri, tetapi juga dapat menyadarkan masyarakat bahwa keberadaan pemimpin akan mengambil alih untuk melakukan yang terbaik, seperti studi manajemen dan pembangunan, efisiensi dan struktur pertumbuhan sebagai mereka yang saling mempengaruhi. Kepemimpinan Kepala Desa akan berhasil bila dalam kepemimpinan memperhatikan suara masyarakat, dipimpin secara demokratis yaitu menunjukkan keterbukaan dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil kesepakatan untuk kepentingan masyarakat (Haeruddin & Togala, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Transformasional Leadership* di kantor pelayanan Desa Damarsi dengan mengacu 4 karakteristik menurut Bass dan Avolio (1985) yaitu : *Idealized Influence* (Pengaruh Idealis), *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), *Individualized Consideration* (Dukungan Individual) (Northouse, 2018). Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelayanan desa tidak hanya menjadi lebih adaptif terhadap perubahan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

KAJIAN TEORITIS

Transformational Leadership

Menurut (Rosa, 2016) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berasal dari kata “to transform” yang berarti mentransformasi atau mengubah sesuatu ke dalam bentuk yang berbeda. Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi bawahannya dengan cara tertentu. Dengan menerapkan manajemen perubahan, bawahan merasa dipercaya, dihormati, setia dan dihormati oleh pemimpinnya (Haeruddin & Togala, 2022).

Menurut Robbins & Coulter (2016), pemimpin transformasional memperhatikan pengembangan pengikutnya berdasarkan kebutuhan individu. Mereka dapat menginspirasi dan

memotivasi pengikutnya untuk bekerja lebih keras guna mencapai tujuan kelompok, sementara mereka mungkin mengubah cara berpikir mereka dalam memecahkan masalah dengan cara baru. Selain itu, data menunjukkan bahwa manajemen perubahan dikaitkan dengan tingkat turnover yang lebih rendah, produktivitas, kepuasan karyawan, kreativitas, pencapaian tujuan, kebahagiaan karyawan, dan tingkat kesuksesan bisnis yang lebih tinggi, terutama di perusahaan start-up (Yudanto, 2019).

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional ialah kemampuan seseorang dalam memotivasi orang lain dalam melampaui kepentingan diri sendiri demi organisasi kearah yang lebih baik pada karyawan. kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1985) terdapat 4 karakteristik yaitu : *Idealized Influence* (Pengaruh Idealis), *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), *Individualized Consideration* (Dukungan Individual) (Setyaningrum & Kriswibowo, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan data dan informasi di lapangan sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah data kualitatif dimana datanya berupa uraian kata, gambar dan angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistik (Haeruddin & Togala, 2022). Lokasi penelitian ini yaitu Kantor Pelayanan Desa Damarsi Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala desa beserta perangkatnya. Sumber data primer yang kami gunakan adalah observasi dan sumber data sekunder adalah tinjauan literatur buku, jurnal dan sumber lainnya (Saputra, Aulya, Sabila & Sugeng, 2023). Mengutip (Creswell, 2015), Miles dan Huberman berpendapat bahwa beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data secara deskriptif meliputi pengumpulan data, reduksi dan penyajian data (Pujiyanto, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang transformatioal leadership di kantor pelayanan desa dengan menggunakan 4 karakteristik yang ada pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Karakterisrik Transformational Leadership

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Idealized Influence

Idealized influence merupakan salah satu komponen kunci dari teori kepemimpinan transformasional. Hal ini mencerminkan kemampuan seorang pemimpin untuk menjadi contoh yang diidolakan oleh para pengikutnya. Kepala Desa Damarsi sebagai teladan bagi perangkat desa, kepala desa dapat memberikan pengaruh positif terhadap suasana desa. Sikap, kejujuran dan dedikasi Kepala desa dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat setempat, mendorong partisipasi aktif dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Kepala desa percaya bahwa komunikasi terbuka dan kejujuran sangatlah penting. Kepala desa berusaha menunjukkan konsistensi dalam keputusan dan tindakan mereka. Selain itu, kami terbuka terhadap masukan dan saran dari Perangkat Desa Damarsi dan berupaya membangun identitas bersama seputar visi bersama kami.

Tingkat kepedulian Kepala Desa Damarsi terhadap para perangkat desa dan masyarakat sangat tinggi. Beliau menegaskan bahwa peran perangkat desa sebagai pelaksana kebijakan sangat penting. Untuk itu kepala desa aktif memberikan dukungan dan arahan. Kepedulian ini tercermin melalui alokasi anggaran yang diperuntukkan bagi pelatihan dan pengembangan keterampilan perangkat desa. Selain itu, Kepala Desa juga menekankan pentingnya

mendengarkan aspirasi masyarakat dan merespons kebutuhan mereka. Program-program pembangunan dan pelayanan publik diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mencerminkan kepedulian yang nyata terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Wawancara ini menggambarkan komitmen Kepala Desa untuk membangun hubungan yang erat dan saling mendukung antara pemerintah desa, perangkat, dan masyarakat demi kemajuan bersama.

Dalam pembahasan *idealized influence* pada pemimpin transformasional menciptakan fondasi yang solid untuk membangun hubungan yang positif dan menggerakkan organisasi ke arah perubahan yang berarti. Pemimpin yang memancarkan integritas, moralitas, dan visi yang kuat dapat membentuk budaya kerja yang memotivasi dan memungkinkan inovasi serta pertumbuhan yang berkelanjutan.

Intellectual Stimulation

Intellectual Stimulation merupakan salah satu elemen kunci dari kepemimpinan transformasional. Hal ini menyoroti kemampuan seorang pemimpin untuk merangsang kreativitas, inovasi dan pemikiran kritis dalam timnya. Inovasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Damarsi yaitu adanya Pendampingan pengembangan UMKM krupuk ikan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal. Harapan Kepala Desa Damarsi dari program ini adalah dapat mengubah Desa Damarsi menjadi Kampung Krupuk yang berdaya saing. Untuk mencapai tujuan tersebut, mengajak Karang Taruna dan seluruh warga setempat untuk terlibat dalam bercocok tanam menggunakan sistem hidroponik menjadi langkah progresif. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ini bukan hanya memperluas pengetahuan mereka tentang pertanian modern, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Dengan kolaborasi antara UMKM krupuk ikan dan inisiatif pertanian hidroponik, Damarsi diharapkan dapat menjadi model pembangunan berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan UMKM dan pertanian di tingkat lokal.

Kepala Desa Damarsi sangat cakap dan akan terus berupaya meningkatkan kepemimpinannya. Hal ini dapat mencakup evaluasi kebijakan dan program yang ada, mendengarkan masukan masyarakat, dan menanggapi dinamika perubahan sosial dan ekonomi. Kepala Desa Damarsi berkomitmen terhadap perbaikan berkelanjutan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik, mendorong transparansi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan langkah penting untuk memastikan para pemimpin bersikap responsif dan mempertimbangkan kebutuhan desa.

Perangkat desa mengungkapkan bahwa sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan *job description* (*jobdesc*) yang telah ditetapkan. Perangkat

desa ini menyampaikan bahwa mereka menganggap jobdesc sebagai panduan yang jelas untuk pelaksanaan tugas sehari-hari. Namun, diakui bahwa terkadang ada tugas tambahan yang muncul yang memerlukan keterlibatan mereka di luar jobdesc. Meskipun demikian, perangkat desa menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam menjalankan tugas untuk merespons kebutuhan mendesak masyarakat. Meskipun terkadang ada tantangan dalam pengelolaan waktu, mereka berkomitmen untuk tetap fokus pada pekerjaan sesuai jobdesc sambil tetap siap untuk memberikan kontribusi ekstra jika diperlukan guna mendukung kesejahteraan desa secara keseluruhan.

Dengan menerapkan intellectual stimulation, pemimpin transformasional tidak hanya memimpin tim menuju tujuan yang diinginkan tetapi juga menciptakan budaya di mana anggota tim merasa didukung untuk berpikir secara kreatif dan terus menerus meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.

Individual Consideration

Individual consideration merupakan satu aspek penting dalam kepemimpinan transformasional. Hal ini mencakup perhatian yang diberikan oleh pemimpin kepada kebutuhan, pengembangan dan kesejahteraan individu di dalam timnya. Toleransi terhadap kesalahan merupakan aspek penting dalam kepemimpinan yang baik. Kepala desa yang efektif biasanya akan memberikan ruang untuk pertumbuhan dan pembelajaran, serta memperlakukan perangkat desa dengan adil ketika terjadi kesalahan. Kepala Desa Damarsi menunjukkan sikap yang bijaksana dengan memberikan toleransi kepada perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Toleransi ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan saling mendukung. Meskipun demikian, Kepala Desa Damarsi menerapkan adanyat dua kesalahan yang tidak dapat ditoleransi, yaitu tindakan asusila dan penggunaan narkoba. Kepala Desa Damarsi memahami bahwa integritas moral dan keamanan masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, tindakan asusila dan penyalahgunaan narkoba dianggap sebagai pelanggaran serius yang tidak dapat diampuni. Dengan menegaskan standar moral dan keamanan yang tinggi, kepala desa berusaha menjaga kehormatan dan kesejahteraan desa secara keseluruhan.

Kepala Desa Damarsi tidak dapat sepenuhnya mempercayai perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Penyebabnya adalah kekhawatiran terhadap pengelolaan anggaran desa. Kepala desa merasa perlu lebih selektif dan mempercayai perangkat desa karena mereka dapat mengontrol alokasi sumber daya. Pernyataan anggaran mengharuskan para pemimpin desa untuk memastikan bahwa seluruh pengeluaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembangunan desa. Namun langkah ini bukan bermaksud mempertanyakan kompetensi

perangkat desa, melainkan upaya menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya Desa Damarsi. Oleh karena itu, Kepala Desa Damarsi ingin memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh perangkat desa dapat memberikan dampak positif dan bertahan lama bagi kemajuan desa secara keseluruhan.

Kepala Desa Damarsi berusaha untuk memperlakukan perangkat desa secara adil, tanpa membedakan. Karena kesetaraan dan keadilan dalam memperlakukan semua anggota perangkat desa dapat meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan solidaritas tim. Penting untuk menghindari diskriminasi dan memastikan bahwa kebijakan serta tindakan kepala desa bersifat inklusif dan mendukung semua anggota tim desa. Dengan memprioritaskan nilai-nilai keadilan, kepala desa berusaha menciptakan lingkungan yang memberdayakan setiap perangkat desa untuk berkontribusi maksimal dalam mewujudkan kemajuan bersama.

Penting untuk memastikan bahwa kepentingan masyarakat Desa Damarsi terwakili dalam proses ini, sehingga Perangkat Desa Damarsi memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan. Partisipasi aktif aparat desa dalam pengambilan keputusan juga membantu memastikan bahwa kebijakan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Oleh karena itu, menjamin hak memilih bagi aparat desa merupakan langkah penting menuju pembangunan pemerintahan yang transparan dan partisipatif di tingkat Desa Damarsi.

Inspirational Motivation

Inspirational motivation adalah elemen kunci dalam kepemimpinan transformasional yang menekankan kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggota tim dengan visi yang jelas dan menarik. Kepala Desa Damarsi menggunakan dua pendekatan utama untuk memotivasi perangkat desa dan masyarakat: disiplin dan bimbingan teknis. Dengan menekankan pentingnya kedisiplinan, kepala desa menanamkan rasa tanggung jawab dan keseriusan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Disiplin dianggap sebagai landasan utama untuk mencapai tujuan bersama dan memastikan setiap langkah berdampak positif. Kepala desa juga meningkatkan motivasi melalui bimbingan teknis. Panduan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tetapi juga meningkatkan kapasitas dan keterampilan perangkat desa dan masyarakat. Melalui motivasi berbasis disiplin dan pengembangan kapasitas, Kepala Desa Damarsi berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendorong kinerja optimal dan pertumbuhan berkelanjutan di tingkat desa.

Kepala Desa Damarsi membimbing perangkat desa melalui inspirasi dengan menekankan pentingnya berpenampilan rapi dan menerapkan 4 S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Salaman. Kepala Desa Damarsi mendorong perangkat desa untuk selalu berpenampilan rapi

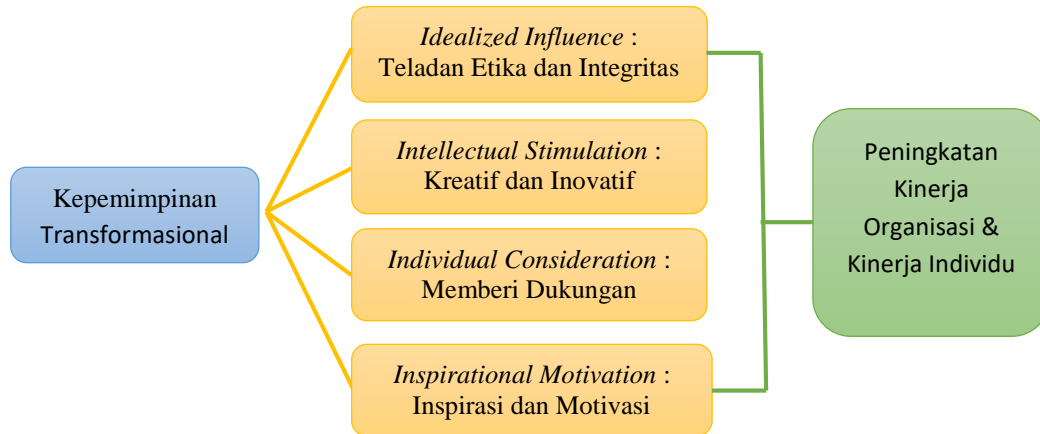
sebagai bentuk representasi dari sikap profesional. Rapi dalam berpenampilan menciptakan kesan positif terhadap masyarakat dan meningkatkan kepercayaan. Kemudian, dengan konsisten menerapkan 4 S, Kepala Desa memberikan inspirasi kepada perangkat desa untuk memahami bahwa komunikasi yang baik, ramah, dan tulus dapat membentuk hubungan yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan demikian, Kepala Desa Damarsi tidak hanya menjadi pemimpin yang efektif tetapi juga menjadi figur yang menginspirasi melalui sikap dan perilaku positif dalam setiap interaksi.

Memiliki rasa optimis pada Perangkat Desa Damarsi itu sangat penting untuk mewujudkan etos kerja. Etos kerja merupakan etika kerja atau seperangkat perilaku positif dan fundamental yang menggerakkannya, motivasi, ciri-ciri utama, inti etos, inti gagasan, kode etik, kode moral, pedoman perilaku, sikap, aspirasi, keyakinan, prinsip dan standar. Rasa optimis dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan dan produktif. Dengan memiliki rasa optimis, Perangkat Desa Damarsi tidak hanya mampu mengatasi tantangan, tetapi juga memancarkan semangat positif yang menular kepada sesama perangkat desa dan masyarakat.

Perangkat Desa Damarsi berperan penting dalam memberikan semangat dan motivasi kepada masyarakat. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah dengan memberikan informasi mengenai pengembangan masyarakat, pemberdayaan ekonomi dan produksi pertanian. Komitmen para pemimpin desa untuk melibatkan masyarakat lokal juga cukup menggembirakan. Dengan mendengarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, mereka akan mengembangkan rencana dan proyek yang diperlukan dan masyarakat akan diberdayakan dan dilibatkan dalam pembangunan sosial. Kesadaran perangkat desa terhadap potensi dan keterampilan masyarakat juga dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat. Melalui kombinasi keteladanan, partisipasi berkeadilan, dan upaya pemberdayaan masyarakat, pemimpin Desa Damarsi menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan termotivasi sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam mencapai visi dan tujuan pembangunan desa.

Pegawai Kantor Desa Damarsi mempraktikkan pendekatan yang holistik dan inklusif dalam menghadapi tantangan dan memotivasi masyarakat dalam situasi sulit. Mereka tidak hanya mengandalkan solusi administratif, tetapi juga aktif terlibat dengan masyarakat secara langsung dengan cara sering turun lapangan dan bersosialisasi. Melalui interaksi langsung ini, Pegawai Kantor Desa Damarsi mendapatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan permasalahan riil masyarakat, yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih efektif. Langkah berikutnya adalah melibatkan warga dalam pengambilan keputusan. Dengan menciptakan forum partisipatif, pegawai kantor desa memberikan kesempatan kepada warga

untuk berbicara dan menyampaikan aspirasi mereka. Selain itu, pegawai kantor desa memberikan dukungan emosional kepada masyarakat dalam situasi sulit. Mereka tidak hanya menjadi penyedia informasi atau bantuan administratif, tetapi juga menjadi pendengar yang empatik. Mendengarkan perasaan dan kekhawatiran masyarakat, pegawai kantor desa menciptakan ikatan emosional yang memperkuat rasa solidaritas di antara mereka.



Gambar 2. Proses dan Tujuan Transformational Leadership

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan transformational di Kantor Desa Damarsi dilakukan melalui empat karakteristik utama dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi dan individu. Pertama, "*Idealized Leadership*" menunjukkan pemimpin sebagai teladan etika dan integritas, memotivasi staf untuk mengadopsi nilai-nilai positif. Kedua, "*Inspirational Motivation*" menciptakan visi inspiratif untuk memotivasi staf mencapai tujuan bersama pembangunan desa. Selanjutnya, "*Intellectual Stimulation*" mendorong kreativitas dan inovasi di lingkungan kerja, menciptakan kemajuan dan perkembangan organisasi. Terakhir, "*Individualized Consideration*" menitikberatkan pada perhatian personal terhadap kebutuhan dan perkembangan individu, menciptakan ikatan yang erat antara pemimpin dan bawahan. Tujuan dari kepemimpinan transformational ini adalah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan, kreativitas, dan mencapai tujuan bersama pembangunan desa di Kantor Desa Damarsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis tentang kepemimpinan transformational di Kantor Pelayanan Desa Damarsi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini membawa dampak positif terhadap kinerja organisasi dan individu. Melalui karakteristik seperti : *Idealized Influence* (Pengaruh Idealis), *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) dan *Individualized Consideration* (Dukungan Individual). Kepemimpinan transformational menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif, inklusif, dan inovatif. Pendekatan ini memberikan motivasi bagi staf untuk berkontribusi maksimal dalam mewujudkan visi pembangunan desa.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Muhammad. 2020. "Implementasi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Pedesaan Melalui Pendekatan Transformasional." *Jurnal Wacana Kinerja*.
- Anjarini, Ary, Aria Elshifa, and Budi Nugraha. 2022. "TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP DAN SERVANTLEADERSHIP DALAM PEMBANGUNAN DESA BERBASIS IDM PADA PEMERINTAH DESA DI KABUPATEN PEKALONGAN." *Prosiding Seminar Nasional FEB Unikal* 126–36.
- Anon. n.d. *Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 19 Tahun 2011*.
- Creswell, John W. 2015. "Penelitian Kualitatif & Desain Riset." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 1–634.
- Haeruddin, and Risman Togala. 2022. "KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA (Studi Pada Desa Onewila Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan)." *Journal of Political Science* 1(April):1–12.
- Northouse, Peter G. 2018. *LEADERSHIP.SAGE Publications*.
- Pujianto, Wahyu Eko. 2022. "Transformasional Leaderships Sebagai Gaya Kepemimpinan Strategis Masa Depan Pada Satuan Polisi Sektor." *Public Sphere Review* 1(1):32–41. doi: 10.30649/psr.v1i1.29.
- Pujianto, Wahyu Eko, and Ayu Lucy Larasati. 2022. "Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Dengan Model Blue Ocean Leadership Melalui Dimensi Spiritual." *Journal of Research and Technology* 8(2):179–93.
- Rosa, Ariani Sukamto. 2016. "Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur Dan Berorientasi Objek."
- Sanjaya, Luchman. 2021. *Rencana Strategis Kecamatan Buduran 2021-2026*.
- Saputra, Andreas, Bella Saka Aulya, Febriana Sal Sabila, and Anang Sugeng Cahyono. 2023. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Besuki." *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3(2):2023.
- Setyaningrum, Miranda Dwi, and Arimurti Kriswibowo. 2022. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Desa Wisata." *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 8(1):27–40. doi:

10.33506/jn.v8i1.1826.

Sutisna, Chintya, and Nurleli. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Prosiding Akuntansi* 3(2):213–23. doi: <http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.26986>.

Yudanto, A. A. 2019. "Analisis Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus Bumdes Panggung Lestari, Bantul." *The Journal of Business and Management* 2(1):39–60.